

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham dan tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden. Besarnya deviden akan mempengaruhi harga sahamnya. Nilai perusahaan yang baik dan maksimal dapat menarik minat sumber dana yang potensial bagi perusahaan seperti investor dan kreditur Riny (2018). Dikarenakan, nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi persepsi investor atau kreditur untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan. Menurut Chabachib (2016) nilai perusahaan menjadi aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum memutuskan investasi di suatu perusahaan.

Perusahaan *go publik* merupakan perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual saham mereka kepada masyarakat umum, sehingga mereka harus siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka dalam sebuah pasar modal di suatu negara. Untuk perusahaan yang sudah *go publik*, nilai perusahaan dapat tercermin pada harga saham perusahaan yang ada di pasar modal. Tujuan utama perusahaan yang telah *go publik* adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2016). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham, 2015). Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan ini sangat penting karena merupakan gambaran dari kriteria perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan dimasa depan yang juga merupakan indikator penilaian pasar terhadap perusahaan secara menyeluruh (Nelly, 2018:1981). Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Nilai suatu perusahaan sangatlah penting karena bisa mencerminkan kinerja perusahaan dan memakmurkan pemegang saham yang telah berinvestasi di suatu perusahaan tersebut. Harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan karena harga saham memiliki nilai yang positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset (Agus Sartono, 2020 : 487). Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang., dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Wijaya dan Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio PBV (*Price Book Value*) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Hasil dari PBV adalah lebih dari satu. Semakin tinggi Nilai PBV artinya pasar percaya terhadap kondisi maupun prospek perusahaan dimasa depan dan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Melalui PBV ini Investor dapat mempertimbangkan dan mengammbil keputusan apakah harga sahamnya layak dan wajar untuk dibeli atau tidak. Indikato *Price Book Value* menggambarkan suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Herry 2020;191)

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, sehingga hal tersebut dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang ditandai dengan pengembalian investasi return yang tinggi pula. Harga saham di pasar modal mengalami fluktuasi yang berubah – ubah, naik dan turun. Fluktuasi harga saham tersebut menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Kondisi pasar saham atau performa saham di bursa efek dapat dilihat melalui Index Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana investor dapat memantau pergerakan harga saham. Semakin tinggi IHSG umumnya semakin tinggi nilai perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan kewajiban jangka pendeknya. Utang jangka pendek perusahaan meliputi utang usaha, pajak, deviden dan lain sebagainya. Likuiditas juga diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk segera melunasi utang dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas dapat menjadi alat atau informasi yang dapat membantu suatu perusahaan untuk memperbaiki pengelolannya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dianggap memiliki kinerja yang baik pula oleh investor, hal ini menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan dimana perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek akan ditanggapi positif oleh pasar. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya (Kasmir, 2015).

Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar) rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena rasio ini menunjukkan seberapa

jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek yang dipenuhi oleh aktiva lancar. Jika *current ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya atau terhindar dari masalah likuiditas. Hal inilah yang akhirnya berakibat pada naiknya nilai perusahaan dan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Wulandari, 2013).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio profitabilitas. Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan, jika perusahaan mampu meningkatkan laba, menggambarkan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan seperti total aktiva, modal atau penjualan (Agus Sartono 2017:122). Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2020 :192).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yg merupakan rasio yg menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih dan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan prospek yang bagus sehingga investor dapat merespon positif dan harga saham ikut meningkat, dimana ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dimasa yang akan datang dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Jika nilai perusahaan baik, maka investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya (Gunardi, 2022:24).

Laba sangat penting bagi perusahaan, perusahaan membutuhkan laba untuk keberlangsungan usahanya. Hal ini menurut Jusriani dan Rahardjo (2017) menjadi salah satu alasan pentingnya rasio Profitabilitas dalam mencerminkan

efektivitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek yang bagus sehingga investor dapat merespon positif dan harga saham ikut meningkat. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholder* yang terdiri dari kreditur dan investor melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Jika perusahaan dikategorikan dapat memberi keuntungan dimasa yang akan datang maka akan banyak investor yang berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan (Jusriani dan Rahardjo : 2017).

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk atau yang sering dikenal dengan Telkom adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia. Sejak awal berdiri PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ini sudah melakukan penyusunan laporan keuangan meliputi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Ekuitas, Laporan arus Kas dan penghasilan komperhensif lainnya.

Tabel 1.1
Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Tahun 2014 – 2023

Tahun	Harga Saham (Rp)	Perubahan	
		Absolute	%
2014	2.865	0	0
2015	3.105	240	8,37
2016	3.980	875	28,8
2017	4.440	460	11,55
2018	3.750	(690)	(15,54)
2019	3.970	220	5,86
2020	3.310	(660)	(16,62)
2021	4.040	730	22,05
2022	3.750	(290)	(7,17)
2023	3.950	200	5,33

Sumber Data : www.idx.co.id (*data diolah*)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2017 dan mengalami penurunan harga saham pada tahun 2018 yaitu sebesar -15,54 %, tahun 2020 yaitu sebesar -16,62% dan pada tahun 2022 sebesar -7,17%. Terjadinya penurunan harga saham karena turunnya aset lancar dan naiknya hutang lancar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk belum maksimal dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Novitasari Devi dan M Rimawan (2022) Dengan Judul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada PT Lippo Karawaci Tbk) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Mirradha Nuraini (2019) dengan judul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Penelitian pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Burse Efek Indonesia Periode 2009-2018. Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat perbedaan pada hasil penelitian mengenai nilai perusahaan dan terjadinya fluktuasi harga saham. Berdasarkan hasil observasi yang didapat, peneliti melihat bahwa ada penurunan harga saham di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Perusahaan mengalami penurunan laba dan peningkatan hutang perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan dan beresiko mengalami kebangkrutan. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang seberapa besar Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa persoalan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk?

1.4 Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan persoalan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

1.4.2 Kemanfaatan Penelitian

1. Kemanfaatan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya serta menambah pemahaman tentang nilai perusahaan khususnya berkaitan dengan likuiditas dan profitabilitas.

2. Kemanfaatan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, terutama bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.